**TA’RIF AT-TURMUDZI DAN KITAB JAMI’NYA**

1. **BIOGRAFI IMAM TURMUDZI**

 Beliau bernama Muhammad Isa bin Suroh As-Salma At-Turmidzi. Dari kakek-kakeknya Muhammad bin Basyar (Bundzar), dan Muhammad bin Matsna , Abu Hafs Al-Fallas, Qotibah Bin Sa’id . dan yang lebih husus dan lebih pentingnya adalah Imam Bukhori ketika Imam Turmudzi sowan kepada beliau dan mempelajari ilmu Hadist dan Fiqh dari beliau. Beliau (At;Turmudzi) telah mengembara ke banyak negara untuk mengumpulkan hadits, antara lain ke Khurosan, Iraq dan Hijaz, akan tetapi beliau tdak masuk ke Baghdad, karenanya, Imam Khotib al-Baghdadi tidak mencantumkan beliau di dalam sejarah Baghdad. Banyak Orang yang telah meriwayatkan kitab Jami’ nya. Antara lain yang paling terkenal adalah Abul Abbas Al-Mahbubi Al-Maruzi perawi kitab Jami’nya Imam At-Turmudzi.

 At-Turmudzi di kenal sebagai orang yang bagus hafalannya, Imam As-Sam’ani menyifati beliau bahwa : “ beliau adalah Imam yang tidak ada satupun yang menentang pada karangan-karangannya pada Masanya, Beliau adalah salah satu imam yang diikuti pada bidang Ilmu Hadits. Imam Adz-Dzahabi berpendapat: “Beliau adalah Penghafal ilmu, Pemilik kitab Jami’, dan diakui akan kejujurannya”. Imam Bukhori (Gurunya) mrenyaksikan dan mengatakan : “ Sesuatu yang telah kuambil darimu itu lebih banyak dari apa yang telah kau ambil dariku”. Para Ulama’ Menuqil ucapan Beliau yang megatakan “ aku susun Kitab ini, dan aku serahkan kepada Ulam’-Ulama’ Hijaz, khurosan dan Iraq, mereka semua menyetujui kitabku”

 At-Turmudzi Wafat Pada malam Senin di kota Tirmidz pada Tanggal 13 Rojab tahun 279 H pada Umur 70 tahun.

1. **MENGENAL KITAB JAMI’NYA AT-TURMUDZI**

Kitab Jami’nya At-Turmudzi di anggap sebagai kitab dasar-dasar Islam empat yang yang pangkatnya setelah Shohih Bukori Muslim dalam riwayat dan pentingnya.

***Alkitabul Arba’ah*** (Kitab empat) adalah, Sunan Abu Dawud, Jami’ Tirmidzi, Sunan Nasa’I dan Sunan Ibnu Majah. Kitab Empat ini yang dijadikan pegangan oleh Imam Ibnu Thohir di dalam Syarat-syratnya Imam enam. Sebelum Itu beliau menganggap bahwa Kitab Muwatto’ imam Malik adalah termasuk salah satu dari Kiitab Enam sebagai ganti dari Sunan Ibnu Majah. Sesungguhnya Ibnu Thohir dan Abdul Ghoni Al-Muqoddasi memasukkan Sunan Ibnu Majah kedalam Kitab enam karena Sunan Ibnu Majah banyak Tambahannya atas Kitab-kitab enam, berbeda dengan Muwattho’nya Imam Malik.

1. Nama Kitab

Kitab Tirmidzi ini tekenal dengan sebutan “Sunan Tirmidzi” tetapi yang betul menamainya dengan “Jami’ Tirmidzi” Sebagian Ulama’ Menyebutnya dengan Shohih Tirmidzi . untuk memudahkan penyebutannya.

1. Maudlu’ul Kitab.

Kitab Jami’ Tirmidzi mengandung Delapan Fan Hadist yaitu:

1. Hukum-hukum
2. Sejarah
3. Etika
4. Tafsir
5. Aqidah
6. Fitan ( fitnah-fitnah)
7. Syarat-Syarat
8. Manaqib / Biografi

Kitab Jami’ Tirmidzi dinamakan Jami’ karena adanya Bab-bab Tersebut didalamnya

1. **KEINDAHAN JAMI’ TIRMIDZI**
2. Ibnu Al-atsir berkata : “ Kitab Shohih Tirmidzi adalah kitab yang paling bagus, paling banyak faidahnya dan paling sedikit pengulangannya. Di dalamnya terdapat pembahasan yang tidak terdapat pada kitab lainya seperti menyebutkan madzhab-madzhab, cara pengambilan dalil dan menjelaskan macam-macam hadis dari hadis ***Shohih, Hasan dan Ghorib***. Pada Kitab ini juga terdapat ***Jaroh dan Ta’dil*** dan pada akhir kitab ini terdapat kitab yang menjelaskan tentang Ilat-ilat Hadis ( hadis-hadis yang cacat), juga telah terkumpul didalamnya faidah-faidah yang baik yang dapat dijadikan pedoman bagi orang yang menggunakannya.
3. Jami’ Tirmidzi mengandung Pembahasan Hadis dan Fiqih. Imam Tirmidzi mengumpulkan antara Tujuan-Tujuan Shohih Bukhori Muslim dan Pembahasanya secara global. Tirmidzi juga menjelaskan tentang dasar-dasar Tujuannya yang berhubungan dengan apa yang telah dia tetapkan dalam kitabnya dengan Fasal yang indah pada akhir kitab yaitu “Kitabul ilal” sebagaimana Muqoddimah Kitab. Tirmidzi membicarakan tentang keadaan hadis-hadis secara global. Dia menyebutkan bahwa seluruh Hadis;hadisnya telah dipakai oleh para ulama’ atau sebagiannya kecuali dua Hadis. Tirmidzi di dalam Jami’nya menyebutkan Sanad-sanad Madzhab Fiqih, Pendapat-pendapat Ulama’ dan kaidah-kaidah penting tentang Rowi Hadis dan macam-macamnya Rowi
4. Jami’ Tirmidzi telah diterima oleh sebagian besar kalangan ulam’ setelah kitab ini juga telah diterima oleh kalangan Ulama’ pada masanya.

VI. **SYARAT TIRMIDZI**

 Hadis-hadis di dalam Jami’ Tirmidzi ada 4 (empat) bagian:

1. Dalam Kesahihannya beliau sepakat dengan Imam Bukhari dan Muslim
2. Tirmidzi sepakat juga terhadap Syarat ketiga Imam, yaitu Abu Dawud, Nasa’I dan Ibnu Majah. Beliau mengeluarkan dari kitabnya hadis Hasan dan yang mendekati.
3. Tirmidzi mengeluarkan dalil dari madzhab yang berbeda dan menjelaskan tentang Illatnya, akan tetapi tidak melupakannya.
4. Tirmidzi menjelaskan tentang kitabnya dan berkata: “ aku tiadak akan menggunakan di dalam kitabku kecuali hadis yang telah dipergunakan oleh para Ulama’ Ahli Fiqih.

**MENENTUKAN SANAD DALAM JAMI’ TIRMIDZI**

1. **PERHATIAN TIRMIDZI DI DALAM PENENTUAN SANAD DAN METODE KESEPAKATAN DAN PERTENTANGANNYA DENGAN IMAM MUSLIM.**

 Imam Tirmidzi memperhatikkan tentang macam-macam sanad, karenanya di dalam kitab ini beliau menjelaskan tentang metodologi periwayatan hadis, memperbanyak cara mendapatkan hadis dan perbedaan para rawi dan kesepakatan mereka.

1. Dalam satu bentuk Hadis, Tirmidzi mempergunakan beberapa sanad yang disandarkan kepada para guru dan tahwil
2. Menyandarkan kepada sanat nyang banyak dan menyebutkan matan hadis setelah sanad yang pertama
3. Menyandarkan kepada masing-masing sanad dengan matannya dlam periwayatan hadis.

Dengan tiga metode ini yang membuat Imam Tirmidzi sama dengan Imam Muslim, akan tetapi Imam Muslim lebih unggul dsri pada Imam Tirmidzi didalammenentukan tiga metode tersebut,

1. **PERBEDAAN ANTARA IMAM MUSLIM DAN TIRMIDZI**

 Imam Turmudzi membangun kitabnya denga cara menjelaskan illat-illatnya hadis dengan metode yang jelas dan gamblang’ Ketika ada Dua jalan sanad hadis yang salah satunya ada yang dloif atau cacat, maka Tirmidzi lebih mendahulukan yang dloif dan cacat dengan memberikan penjelasan akan kedloifan dan kecacatannya. Selanjutnya Tirmidzi menyajikan sanad yang kuat yang merupakan pokok dalam bab tersebut

 Sedangkan Imam Muslim mendahulukan Riwayat hadis yang shohih. Apabila ada Riwayat yang ada Cacatnya, maka Imam Muslim Mengahirkannya dan memberikan petunjuk/kode kepada orang –orang tertentu. Terkadang Imam Muslim Membuang Sanad hadis yang cacat dan meringkasnya.

Contoh: pada Bab Kesalahan Dalam Sholat karena Lupa





Imam Tirmidzi berpendapat sabagian ulama’ mengatakan bahwa Ibnu Abi Laila adalah perawi yang kurang bagus hafalannya. Imam Ahmad berkata: hadis yang diriwayatkan oleh ibnu abi laila tidak bisa diipakai dasar , Beda lagi dengan pendapatnya Muhammad bin Ismail, beliau mengatakan bahwa Ibnu Abi laila adalah orang yang jujur. Akan tetapi dia tidak bisa meriwayatkan hadis karena dia tidak mengetahui tentang shohih dan tidaknya hadis.

Riwayat yang lain :



1. MACAM-MACAM HADIS DIDALAM JAMI’ TIRMIDZI

 Pada dasarnya sebagaimana yang dipergunakan oleh para perawi Hadis, bahwa hadis itu diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Hadis Shohih

2. Hadis Hasan

3. Hadis Dloif

 Sedangkan Imam Turmudzi menkasifikasikan Hadis menjadi tujuh bagian, Yaitu :

1. Hasan menurut Tirmidzi

2. Ashohhu Syai’in fil bab

3. Hadis Ghorib

4. Shohih Ghorib

5. Hasan Ghorib

6. Hasan Shohih

7. Hasan Shohih Ghorib

1. AL-JAROH WATTA’DIL DIDALAM JAMI’ TIRMIDZI

 Imam Tirmidzi menggunakan Ilmu Jaroh Wa Ta’dil didalam jami’nya sebagai bahasan yang sangat penting, Karenanya, Imam Tirmidzi tidak menetapkan hanya Shohih saja didalam Jami’nya, melainkan memperluas dengan mengeluarkan hadis-hadis yang lain sebagai perbandngan tentang derajadnya Hadist dan membicarakan tentang keadaan Rawi dalam Jaroh dan Ta’dilnya. Pada Ahir Kitab Jami’nya, Tirmidzi menjelaskan “KITABUL ILAL” sebagai petutup dari karangannyayang membicarakan tentang Rawi-rawi Hadis. Hal ini diharapkan sebagai bentuk nasehat akan pentingnya SUNNAH bukan sebagai Ghibah yang diharamkan. Tirmidzi juga menjelaskan tentang Rawi-rawi hadis sebagai bahasan yang penting bagi Ulama’ Ummat baik yang salaf maupun yang kholaf, sebagai ketentuan bahwa agar lebih berhatai-hati akan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh rawi-rawi yang yang tidak bertanggungjawab.

 Telah Kita ketahui bahwa yang pertama kali menetapkan derajat ta’dil dan jaroh hadist adalah Imam Abdurrahman Bin Khatim Ar-Rozi, pengarang kitab “Al-jaroh Wa Ta’dil” (327 H). Setelah itu diikuti oleh ulama’-ulama’ yang perhatian di bidang ini seperti, Imam Adz-Dzahabi, Imam As-Syahawi dan Ibnu Hajar.

1. Contoh lafdz Ta’dil



1. Contoh lafadz Jaroh
2. FIQIH DIDALAM JAMI’ TIRMIDZI

 Telah diketahui, bahwa Kitab Enam tersusun dari Maudlu’-Maudlu’ yang membantu untuk mempermudah sampai kepada hadist jikalau tidak diketahui nama perawi Hadist atau asal dan lafaldnya hadist.

 Diantara Faidah-faidah tartibnya Judal hadis adalah sesungguhnya Judul Hadis didalam Bab tertentu menunjukkan bahwa Hsdist itu berhubungan dengan bab tersebut, sedangkan alamat judul hadis dapat dicari pada bab tersebut . Hal ini bisa mempermudah untuk mencarai hadis tersebut dan lebih mudah untuk memahaminya. Juga mempermudah para pembaca untuk mecari perbandingan antara hadis satu dengan hadis yang lain.

1. Wajah umum Manhaj Fiqih Tirmidzi dalam Kitabnya.
2. Alamat Umum bagi hadis-hadist dengan menggunakan Bab-bab yang banyak seperti :

Sedangkan Imam-imam yang lain menggunakan istilah

1. Bab yang khusus yaitu bab yang merupaka bagian dari bab yang umum. Seperti bab Fadilah-fadilah sesuci merupakan bagian dari bab Thoharoh
2. Macam-macam Tarajim (Terjemah) Menurut Tirmidzi
3. ***Tarajim Dhohiroh***, yaitu menentukan bab disesuaikan dengan topic hadis, hal ini terkadang memakai Shighot yang umum, khusus atau istifham
4. Menggunakan Shighot Umum

Contoh.

Bab ini bersita umum karena mengandung segala bab yang berhubungan dengan siwak, sepeti Hukum siwak, fadilah memakai siwak. Waktu-waku yang dianjurkan menggunakan siwak dan lain-lainnya.

1. Menggunakan Shighot Khusus

Contoh:



1. Menggunakan Shighot Istifham

Contoh:

1. Mengambil terjamah dari Hadis yang disebutkan

Contoh:

1. ***Tarojim Istimbathiyah***, yaitu menentukan bab hadis yang disesuaikan dengan apa yang terkandung didalam hadist tersebut.

Contoh: 

**MANHAJ IMAM NASA’I DI DALAM KITAB SUNANNYA**

1. **BIOGRAFI IMAM AN-NASA’I**

Beliau bernama Abu Abd.Rohman Ahmad bin Syu’aib An-Nasa’I (Wafat Tahun 303 H), Beliau menuntut ilmu sejak kecil dan mengembara sampaike Kharosan, Hijaz, Mesir, Syam dan Tsaghur, kemudian beliau mukim di Mesir. Beliau adalah orang yang wira’I dan bermadzhab Syafi’I dan banyak di puji oleh para Ulama’ dan pjabat karena kealiman dan kewira’iannya, Imam Ad-Daraqutni berkata: “Abd. Rahman adalah Orang yang akan diunggulkan bagi orang yang mempelajari ilmu ini pada Masanya. Beliau adalah Ulama’ yang paling ahli dalam ilmu fiqih pada masanya dan paling mengerti tentang hadis dan para peramwinya.

Sunan An-\_nasa’i begitu nama kitab An-Nasai disebut, hal ini yang dimaksud adalah Sunan ***As-Shughro***. Atau yang biasa disebut ***Al-Mujtaba***, dan sebelumnya An-Nasa’i telah menyusun kitab yang biasa disebut dengan “***Sunan Al-Kubro***”

.

1. **ALASAN DISUSUNNYA AS-SUGHRO**

 Sebagian Umaro’ pada masa Imam Nasa’i menanyakan kepada beliau tentang kitab “Sunan Al-kubro”, apakah seluruh hadis yang ada dalam kitab Sunan Al-kubro itu shohih?. Imam Nasai menjawab “ tidak.”. Sebagian Umaro’ berkata. “ susunlah untuk kami kitab yang didalamnya hanya hadis-hadis shohih saja. Maka disusunlah kitab yang dikenal dengan sebutan ***Al-mujtaba Minassunan***, yang didalamnya An-Nasa’i meninggalkan hadis-hadis dhoif dan sanad-sanadnya yang disebut didalam Jami’ Al-Kubro

1. **SYARAT NASA’I DALAM KITAB SUNANNYA**

 Dalam mengeluarkan hadis An-Nasa’i lebih menonjolkan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh rowi yang banyak, salah satu contohnya ketika An\_nasa’i mengeluarkan hadis-hadis dari Az-Zahiri, beliau memilih Rowi-rowi dari tiga redaksi. Mereka adalah orang-orang yang mendapatkan dari guru-gurunya, akan tetapi mereka tidaklah selamat dari kesalahan dan jaroh.

Sunan An\_nasai. Mengandung syarat sebagaimana Sunan-sunan yang lain. Yaitu:

1. Hadis yang disepakati oleh Bukhori Muslim

2. Hadis yang sesuai dengan syarat bukhori Muslim atau salah satunya

3. Hadis shohih yang tidak ada dalam syarat Bukhori Muslim

4. hadis-hadis dho’if, yang dijelaskan tentang illatnya.

1. **KETELITIAN IMAM NASA’I DAN BESARNYA KEHATI-HATIANNYA DALAM MERIWAYATKAN HADIST**

**** Sebagaimana Para Imam Hadis yang lain, Imam Nasa’i Menginginkan ketelitian Ta’bir didalam meriwayatkan hadis yang didasarkan dengan cara bertemu dengan Para Guru. Dan membedakan antara

 Antara Imam Nasa’i dan Imam Haris Bin Miskin salah satu Qadli di Mesir terdapat masalah yaitu kekerasan (Tidak ramah dalam pergaulan) sehingga tidak memungkinkan Imam nasa’i untuk hadir di Majlis Pengajiannya dalam keadaan terang- terangan. Imam Nasa’i bersembunyi di satu tempat dan mendengarkan pengajian Imam Haris tanpa beliau melihatnya. Beginilah cara Imam Nasa’iberhati-hati dalam meriwayatkan Hadis. Sehingga beliau tidak mengatakan :

 akan tetapi beliau mengatakan :



 Contoh:

1. **PERHATIAN NASA’I TENTANG PENJELASAN ILLATNYA HADIST**

 Imam nasa’i dianggap berbeda dengan perawi hadis yang lain, perbedaan ini terkadang berimbas kepada perbedaan tentang Marfu’ dan mauqufnya hadis dan Washol dan mursalnya hadis. Contoh :



Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa perbedaan hadis berikut ini ada pada Abi Ishaq..







 Dari dua hadis ini An-Nasa’i menyebutkan bahwa mauqufnya hadis ini terhadap Ibnu Abbas adalah terdapat pada Imam Zahir. Beliau menentukan bahwa hadis ini adalah Mauquf. Akan tetapi beliau menjelaskan tentang yang menyebabkan hadis ini cacat . sedangkan pada bab yang lain beliau menjelaskan tentang hadis yang yang shohih yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA.

1. **MENENTUKAN HUKUM HADIS**

 Imam Nasa’i kadang-kadang membicarakan tentang keadaan hadis, namun beliau sering diam tidak berkomentar tentang hadis. Ucapan Nasa’i terhadap hadis terkadang untuk menjelaskan Illatnya Hadis, nasa’i berkata :

 Terkadang Imam Nasa’i mengatakan tentang Hukum hadis dengan menggunakan istilah-istilah berikut ini :





1. **KEDUDUKAN SUNAN AN\_NASA’I DENGAN KITAB-KITAB ENAM**

 Imam An-Nasa’i adalah ulama’ di Mesir paling Alim dalam Ilmu fiqih pada masanya. Paling mengerti tentang hadis dan illat-illatnya dan Rawi Hadis yang paling teliti. Telah di Nuqil oleh Ibnu Hajar dan As-Suyuthi dari Muhammad bin Mu’awiyah Al-Ahmar yang diriwayatkan dari Imam Nasa’i bahwa beliau berkata : “Kitab Sunan seluruhnya adalah Shohih dan sebagiannya cacat” akan tetapi beliau tidak menjelaskan cacatnya, Sedangkan kitab Ringkasan yang disebut Al-Mujtaba seluruhnya adalah Shohih.

 Kitab An-Nasa’i adalah termasuk kitab-kitab Sunan yang paling indah karangannya dan paling bagus susunannya. Seakan-akan kitab An-Nasa’i ini adalah kumpulan antara Bukhori dan Muslim desertai dengan bagian yang banyak tenyang penjelasan Illatnya Hadisز

 Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata: Secara keseluruhan diantara kitab-kitab enam, Kitab Sunan An-Nasa’i adalah kitab yang paling sedikit Hadis dloifnya dan Rawi yang cacat setelah Bukhari Muslim dan diikuti oleh Sunan Abu Dawud, tirmidzi dan Nasa’i.

1. **MASAIL FIQHIYAH MENURUT AN-NASA’I**

 Di dalam Sunan Nasa’i terdapat permasalahan Fiqih. Akan tetapi tidak banyak. An\_nasa’i lebih mengedepankan dalam istimbat hadist yang berbeda-beda dan menberikan rujukan/penjelasan hadis

Contoh:



 Dalam masalah yang lain An-Nasai juga menjelaskan tentang ***Nash dan Mansuh*** antara hadis satu dengan Hadis yang lainnya.

Contoh:





Dari penjelasan hadis diatas bahwa Wudlu’ dengan menggunakan air yang sudah dimasak adalah boleh. Namun dalam Bab Yang lain yitu Bab

Nasa’i menjelasakan tidak diperkenankannya Wudlu’ dengan air yang sudah di masak



**MANHAJ IMAM IBNU MAJAH DALAM KITAB SUNANNYA**

1. **BIOGRAFI IMAM IBNU MAJAH**

 Beliau bernama Al-Hafidz Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qozwini Al-Khurosani. Imam Adz-dzahibi berkata: “Imam Ibnu Majah adalah seorang yang hafidz, teliti, jujur dan luas ilmunya, Beliau mengembara ke kota Baghdad, bashroh, makkah, kufah, syam, Mesir dan lain-lainnya. Diantara Guru-gurunya yang terkenal adalah Suaid Bin Said, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Ibrahim Bin Mundzir al-khizami dan Hisyam Bin Ammar. Beliau wafat di Qozwin pada tahun 273 H.

1. **TA’RIF SUNAN IBNU MAJAH**

 Kitab ini adalah termasuk salah satu kitab enam yang hadis-hadisnya tersusun berdasarkan bab-bab fiqih. Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah ini Mengandunng bab-bab yang disandarkan kepada kitabb-kitab Fiqih, seperti Bab seprrti Kitabul Adab, Titan, Kitab Zuhd dan Mukaddimah yang disajikan didalamnya masalah-masalah yang banyak dari kajian Ilmu.

1. **KEDUDUKAN SUNAN IBNU MAJAH DENGAN KITAB-KITAB ENAM.**

 **A**l-Hafidz Abul Fadl mengangap Bahwa Ibnu Thohir adalah orang yang pertama kali mengatakan Kitab Ibnu Majah termasuk golongan Kitab enam. Pada sisi lain beliau mengarang kitab dan memasukkan Kitab Ibnu Majah didalamnya. padabagian lain dia mengarang kitab tentang Imam- Imam Hadis dan memasukkan Ibnu Majah didalamnya.

Imam Ibnu Hajar berpendapat bahwa Ibnu Thohir dan para pengikutnya membandingkan antara Muwatho’nya Imam Malik dan sunan Ibnu Majah, karena keduanya menggunakan tambahan hadis-hadis yang marfu’. Namun Hadis-hadis yang marfu’ yang ada pada Sunan Tirmidzi jauh lebih banyak dari Muwatho’nya Imam Malik. Sehingga mereka mengumpulkan Sunan Tirmidzi kedalah Kitab Enam.

1. SYARAT IBNU MAJAH

 Imam Ibnu Majah tidak mensyaratkan hadist Shohih didalam Kitabnya, tetapi Beliau bermaksud untuk mengumpulkan hadist-hadist fiqih dan yang sejenisnya, Ibnu Thohir telah menceitakan dari Abi Zaroah ar-Razi bahwa beliau telah melihat Sunan Ibnu Majah dan berkata: “Kita-kita saya menemukan tidak sampai 30 hadis dloif didalam Sunan Ibnu Majah”. Berdasarkan ungkapan Ibi zaroah tersebut Adz-Dzahabi berkata: Ungkapan Abi zaro’ah mengindikasikan seakan hadis yang ada didalam Sunan Ibnu Majah hanya 30 hadis, padahal hadis-hadist yang tidak ada alasannya ada sekitar 1000 Hadis yang diindikasikan sebagai hadis dloif,

 Ibnu hajar menjelaskan bahwa kedudukan Sunan Ibnu Majah dengan kitab yang lain adalah secara keseluruhan Kitab Nasa’i adalah kitab yang paling sedikit-sedikitnya kitab setelah Bukhari Muslim hadis dlo’ifnya, dan Rawi yang cacat. Selanjutnya disusul oleh Sunan Abi Dawut, Tirmidzi dan yang terakhir Sunan Ibnu Majah.

 Sunan Ibnu Majah berbeda denagn kitab lima yang lainnya, sebab didalamnya terdapat hadis-hadis yang dloif yang tdak dijelaskan oleh Imam Ibnu majah alasan cacatnya, sebagaimana yang dilakukan oleh Tirmidzi dan abi abu dawud, karenanya tidak diperbolehkan memekai hadis-hadis tersebut sebagai dasar tampa terlebih dahulu meneliti sanadnya. padahal di dalam kitab ini terdapat 4341 hadis.

 Tambahan hadis didalm sunan ibnu Majah bila dibandingkan dengan kitab lima yang lainnya terdapat sekitar 1339 Hadis, 613 diantaranya adalah merupakan hadis dloif sanadnya dan 99 diantaranya adalah hadis Mungkar.

1. MENENTUKAN SANAD MENURUT IBNU MAJAH

 Metode yang dipergunakan Oleh Ibnu Majah untuk menentukan sanad yang dipindah atau yang disandarkan kepada guru dengan cara mengatakan “ “ dan yang mebedakan ibnu majah dengan imam yang lain adalah:

1. Ketika menggunakan cara memindah yang mengisyarohkan dua Rawi atau lebih beliau menggunakan istilah

Contoh:

1. Ketika sanad disandarkan kepada guru Ibnu majah tidak mengisyarohkan kepada pemilik lafald sebagaiman yang dilakukan oleh Imam Muslim dan yang lainnya.
2. Ibnu Majah Tidak menggunakan Shighot melainkan menggunakan shighot dan menyingkatnya dengan istilah dan ibnu majah tidak menjelaskan mengapa beliau menggunakan istilah itu.

Contoh:

 Alhamdulillah mengucap syukur kepada Allah, karena tugas studi hadis dapat terselesaikan. Mudah-mudahan ada gunanya, khususnya bagi peresume dan umumnya bagi semuanya. amiiiiin